BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. BEI yang dianggap mewakili pasar modal Indonesia, sehingga temuan dalam penelitian ini dianggap sebagai temuan untuk kasus di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu.

Menurut Sudjana (2001), *purposive sampling* terkadang sangat penting digunakan dalam mencari informasi sasaran spesifik, karena tipe-tipe khusus dari obyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan dan mereka merupakan sekelompok yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan sampling ini karena dalam populasi yang ada tidak semua individu mempunyai kesempatan yang sama menjadi anggota sampling.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari email Bursa Efek indonesia, dengan alamat: *www.idx.co.id*

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2009 - 2011). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria saham-saham yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (tahun 2009 - 2011).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2009 - 2011).
3. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (tahun 2009 - 2011).
4. Sepuluh Bank Swasta yang terbesar di Indonesia berdasarkan total asset yang dimiliki.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel. 3.1.
Daftar Sampel Sepuluh Perusahaan Perbankan Swasta Terbesar Yang Terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan
1	PT Bank Mandiri Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT Pan Indonesia Bank Tbk
8	PT Bank Permata Tbk
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
10	PT Bank Tabungan Negara Tbk

Sumber data : Bank Indonesia

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang berupa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA), serta jumlah kredit yang disalurkan ke nasabah diperoleh dengan cara mengutip secara dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan dari Bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2009-2011.

3.5. Instrumen Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1	ROA	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} x100\%$
2	CAR	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumbersumber diluar bank.	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} x100\%$
3	NPL	Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit	$NPL = \frac{Total\ Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} x100\%$
4	LDR	Rasio yang mencerminkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ pihak\ Ketiga} x100\%$
5	%Perkembangan Kredit	Prosentase perkembangan kredit yang diberikan	$\%kredit\,th\,ke\,n = \frac{kredit_t - kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} x100\%$

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Teknik Analisis Regresi

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

X_1	: *Return on Asset* (ROA)
X_2	: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
X_3	: *Non Performing Loan* (NPL)
X_4	: *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Y	: Jumlah Kredit Yang Diberikan
Bo	: Konstanta
$\beta_1 .. \beta_4$	: Koefisien Regresi
e	: *Standard Error*

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini untuk memperoleh nilai pemerkira yang tidak bias dan efisien dari model regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau Ordinary least square (OLS) terhadap 3 atau lebih variabel yang diamati. Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi agar menghasilkan nilai parameter yang benar. Asumsi lain tersebut antara lain tidak terdapat adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *varian inflation factor* (VIF) yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10, berarti bahwa terjadi masalah yang berkaitan dengan multikolinearitas jika nilai VIF-nya dibawah 10 (Gujarati 1999).

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian faktor pengganggu (*error*) yang terjadi dalam model regresi bersifat tidak sama atau tidak konstan. Oleh karena itu, suatu model regresi harus terhindar dari adanya faktor pengganggu. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi spearman. Apabila nilai korelasi *Spearman's rho* dibawah 0,7 berarti model regresi menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai rho diatas 0,7 maka model regresi menunjukkan adanya permasalahan Heteroskedastisitas (Gujarati,1999).

c. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi akan dilakukan berdasarkan pada nilai *Durbin-Weston*-nya. Pengujian otokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Model regresi akan bebas dari permasalahan autokorelasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut $d_{statistik} > d_L$ atau $< 4- d_L$.

3.6.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisi regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisi regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk

menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh parsial peubah bebas terhadap peubah terikat. Besarnya α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, sedangkan hipotesis statistiknya adalah : Sedangkan t tabel ditentukan dengan melihat tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan df = (n-1), sehingga:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H1 diterima (berpengaruh signifikan).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho terima dan H1 tolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Uji F (Uji Simultan)

Arikunto (2003) menjelaskan bahwa uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua peubah bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap peubah terikat (Y). Besarnya α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, sedangkan hipotesis statistiknya adalah : Sedangkan F_{tabel} ditentukan dengan melihat tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan df = (n-1), sehingga:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H1 diterima (berpengaruh signifikan).

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima dan H1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan)